

Budaya Literasi Membaca Di Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik Bagi Siswa SDN Natakupe

Maria Inesteresa Pare *¹
Maria Isabela Dhiu ²
Veronika Yuliana Beku ³
Yohanes Vianey Sayangan ⁴

^{1,2,3,4} STKIP Citra Bakti Ngada

*e-mail inespare150@gmail.com¹, isabeladhiu012@gmail.com², veronikayuliany@gmail.com³,
johnsayanganwikul71@gmail.com⁴

Abstrak

Artikel ini mengkaji Upaya peningkatan budaya literasi membaca di SDN Natakupe melalui optimalisasi fasilitas perpustakaan. Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa disekolah tersebut. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kondisi perpustakaan yang kurang memadai menjadi salah satu factor penghambat. Sebagai Upaya mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan berbagai Tindakan seperti pembersihan, penataan ulang buku dan desain ulang ruangan perpustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan berbagai perbaikan, minat baca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan dan menghabiskan waktu untuk membaca. Selain itu, penelitian ini memberikan sejumlah saran untuk meningkatkan budaya literasi membaca disekolah, seperti pembaruan koleksi buku secara berkala, pelaksanaan program literasi yang menarik, kolaborasi dengan Masyarakat, pemanfaatan teknologi serta evaluasi dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Membaca, Perpustakaan, Kompetensi Holistik

Abstract

This article examines efforts to improve the reading literacy culture at Natakupe Elementary School through the optimization of library facilities. This research is motivated by the low interest in reading students at the school. Through observation and interviews, it was found that the inadequate condition of the library was one of the inhibiting factors. As an effort to overcome these problems, various actions were carried out such as cleaning, rearranging books and redesigning library rooms. The results of this study show that after various improvements, students' interest in reading has increased significantly. Students visit the library more often and spend time on membaca. In addition, this research provides a number of suggestions to improve the reading literacy culture in schools, such as regular updating of book collections, the implementation of interesting literacy programs, collaboration with the community, the use of technology and sustainable evaluation and development of programs

Keywords: Reading Literacy, Library, Holistic Competencies

PENDAHULUAN

Membaca adalah proses di mana orang membaca secara kritis dan kreatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka baca. Membaca adalah kemampuan untuk memahami konsep dan menemukan makna dalam teks, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Tujuan utama dari membaca adalah untuk mencapai pemahaman yang lengkap (Mursiyah, 2017). Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca memungkinkan seseorang untuk menangkap gagasan atau informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan (Bardi, 2018). Seorang penulis dapat mengukur seberapa baik pembaca memahami pesan yang ingin mereka sampaikan. (Suawati, 2017).

Membaca adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap individu memiliki potensi alami untuk menulis dan membaca, yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Dengan budaya membaca yang berkembang dalam diri setiap anak, keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan sosial akan membuka peluang untuk mencapai kesuksesan. Pembelajaran membaca sangat krusial bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan erat

dengan pemahaman, pemberian makna, serta pemanfaatan bahan bacaan secara efektif untuk menambah pengetahuan dan wawasan, yang pada gilirannya memberikan keunggulan dibandingkan orang lain (Muhafidin, 2016). Oleh karena itu, budaya literasi ini harus dipertahankan. Dengan demikian, informasi dan pengetahuan yang diterima siswa akan menjadi lebih luas dan bermanfaat bagi masyarakat dan mereka sendiri (Ningrum et al., 2021).

Di Indonesia, budaya literasi masih dianggap rendah (Kurniawan et al., 2019), yang berdampak pada tingkat literasi membaca rendah. Hal ini dikarenakan kekurangan penguasaan teknologi dan pengetahuan, sumber daya manusia Indonesia yang tidak kompetitif. Salah satu dampak dari rendahnya literasi membaca adalah kurangnya minat anak-anak dalam membaca dan menulis, yang sering kali berujung pada kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar. Bagi sebagian anak, keterampilan membaca dan menulis belum dianggap sebagai kebutuhan penting dalam kehidupan. Sebaliknya, buku dan perpustakaan sekolah tidak memenuhi persyaratan. Namun, membaca adalah "kunci" untuk mengakses ilmu, dan buku adalah "gudang" ilmu (Abidin, 2017).

Menurut Widodo dan Ruhaena (2018), pembekalan literasi harus dimulai sejak usia dini agar anak-anak dapat memperoleh dasar yang kuat, yang dapat membantu mengurangi kemungkinan kesulitan dalam penguasaan bahasa. Pengembangan literasi harus dilakukan secara menyeluruh, terutama dalam bidang pendidikan, karena pendidikan memainkan peran penting dalam memajukan peradaban (Agustina et al., 2020). Proses pendidikan sebagian besar bergantung pada kemampuan dan kesadaran siswa dalam menggunakan literasi mereka (Aufa, 2018). Literasi di sekolah adalah salah satu upaya pemerintah untuk mendorong minat baca siswa (Sukma, 2021).

Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memulai gerakan literasi sekolah dalam upaya memupuk sikap budi pekerti luhur pada anak-anak Indonesia. Mewajibkan siswa sekolah dasar untuk membaca buku cerita lokal dan cerita rakyat sebelum memulai pelajaran di kelas adalah salah satu inisiatif yang dimulai oleh Kemendikbud. Dengan adanya program ini, diharapkan minat baca siswa akan meningkat. Literasi yang baik juga sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi pelajaran tertentu dan menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas mereka (Akbar & Anggaraeni, 2017). Literasi juga membantu mengajar karakter, yang mencakup kemandirian, komitmen, kejujuran, dan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan siswa (Anjarwati et al., 2022).

Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur sejak usia dini karena pendidikan sejatinya bertujuan untuk membuat anak-anak yang cerdas secara mental dan rohani. Di Indonesia, sistem pendidikan belum cukup mendukung perkembangan literasi membaca anak-anak. Pendidikan di Indonesia seringkali berfokus pada kecerdasan intelektual, sementara pendidikan moral seringkali diabaikan. Hal ini terlihat dari fakta bahwa banyak orang yang sangat berpendidikan tetapi tidak berperilaku baik. Jika anak-anak tidak memiliki nilai-nilai moral yang baik, hal itu dapat berdampak buruk pada kehidupan mereka di masa depan.

Sekolah dasar (SD) adalah masa emas anak-anak, sangat penting untuk menanamkan nilai moral. Selama perkembangan otak mereka, anak-anak usia muda cenderung mudah menyerap apa pun (Sunanda et al., 2020). Salah satu cara untuk menanamkan budi pekerti luhur adalah dengan menggerakkan literasi membaca. Guru dapat memainkan peran penting dalam mencapai gerakan literasi membaca untuk anak sekolah dasar. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong siswa untuk belajar. Untuk melakukan ini, mereka dapat menggunakan pendekatan yang komprehensif untuk mendorong rasa ingin tahu dan pemikiran kritis siswa.

Gerakan literasi membaca akan berhasil jika dilakukan dengan cara yang tepat. Perpustakaan adalah salah satu sarana di sekolah yang dapat membantu guru, orang tua, dan masyarakat dalam gerakan literasi membaca. Jika sekolah memiliki perpustakaan, siswa pasti akan memiliki kesempatan untuk membaca buku yang mereka sukai. Sayangnya, keberadaan perpustakaan saat ini belum memotivasi siswa untuk membaca atau bahkan berkunjung.

Berdasarkan observasi di SDN Natakupé, terdapat beberapa masalah yang ditemui seperti, minimnya koleksi buku dan penggabungan ruangan perpustakaan dengan kantor guru

menjadi kendala utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif. Karena perpustakaan sekolah tidak memenuhi standar perpustakaan umum, literasi membaca siswa SDN Natakupe masih rendah. Siswa sekolah dasar Natakupe memerlukan peningkatan literasi membaca. Hal ini dikarenakan fasilitas yang tidak memadai dan kekurangan buku bacaan yang sesuai dengan usia mereka.

Menurut Machromah et al. (2020), kekurangan buku bacaan di lingkungan sekolah menjadi hambatan bagi siswa yang kurang membaca. Dengan latar belakang ini, pengabdian ini akan menyelidiki upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar dan meningkatkan fasilitas perpustakaan di SDN Natakupe. Tujuannya adalah untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar dan meningkatkan fasilitas perpustakaan di SDN Natakupe.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Natakupe, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagakeo, dengan total jumlah siswa sebanyak 36 orang. Proses pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, 2) Mengumpulkan informasi melalui metode observasi dan wawancara, yang dilakukan dengan beberapa siswa dan siswi SDN Natakupe, serta melakukan observasi langsung di perpustakaan, 3) Memberikan ide mengenai cara pengelolaan perpustakaan sekolah, dan 4) Melakukan dokumentasi sebagai bagian dari pengambilan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di SDN Natakupe, selalu melaksanakan kegiatan setiap pagi untuk membaca buku yang ada di kelas. Program ini dikenal sebagai "Pojok Baca" dan untuk menumbuhkan minat membaca siswa, diperlukan upaya tambahan. Perpustakaan sekolah muncul sebagai solusi bagi kebingungan guru untuk menumbuhkan minat baca siswa. Masalah ini muncul di SDN Natakupe karena fasilitas perpustakaan belum lengkap dan kondisi perpustakaan yang kotor. Namun, kami berinovasi untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas perpustakaan selama kegiatan kampus mengajar yang di dalamnya termaksud konversi kegiatan KKN. Kami ingin membuat ruang perpustakaan menarik bagi siswa SD untuk menghabiskan waktu istirahat dengan membaca buku.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Sebelum Di Perbaiki

Setelah melakukan observasi, kami menemukan bahwa ruangan perpustakaan masih di gabungkan dengan kantor guru hal ini menjadi kendala utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif. Bahkan perpustakaan masih belum adanya sistem organisasi yang baik sehingga sulit bagi siswa untuk menemukan buku yang mereka cari. Oleh karena itu, fasilitas dan manajemen perpustakaan harus ditingkatkan agar dapat memberi kenyamanan bagi siswa. Pada kesempatan yang sama mahasiswa Kampus Mengajar memberikan ide-ide baru untuk operasi dan fasilitas perpustakaan. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan: 1) Melakukan pembersihan ruang perpustakaan, 2) Menyusun kembali koleksi buku, 3) Merancang ulang tata letak ruang perpustakaan, 4) Menambahkan poster atau tulisan motivasi, 5) Membuat dinding yang dapat menginspirasi semangat membaca bagi siswa-siswi, 6) Melakukan promosi kepada siswa-siswi mengenai aksesibilitas perpustakaan yang sudah dapat dikunjungi.

Salah satu upaya peningkatan fasilitas perpustakaan adalah dengan membersihkan ruangannya. Sebelum memulai kegiatan pembersihan, tim mahasiswa yang tergabung dalam program kampus mengajar, bersama dengan penanggung jawab sekolah, Bapak Don Jago, melakukan observasi terlebih dahulu. Setelah observasi selesai, mereka mencatat barang-barang yang sudah tidak layak digunakan dan perlu diganti atau ditambahkan. Ini dilakukan untuk membantu perpustakaan SDN Natakaupé maju ke depan. Diharapkan juga dapat menumbuhkan minat baca para siswa dan memberikan rasa kenyamanan. Setelah pendataan selesai, dilanjutkan dengan membuat jadwal untuk membersihkan perpustakaan. Kegiatan ini dimulai dengan menyapu lantai sampai bersih, membersihkan kotoran di atap dan sela-sela rak buku, mengepel lantai, membersihkan karpet dengan sapu lidi, dan selesai membersihkan jendela, lemari, dan meja petugas perpustakaan. Setelah perpustakaan selesai dibersihkan, maka melakukan kegiatan di dalamnya ruangan tersebut menjadi nyaman. Setiap siswa SDN Natakaupé akan merasa nyaman dan dapat berpartisipasi dalam aktivitas perpustakaan, termasuk mengerjakan tugas dan membaca buku selama istirahat.

Merapikan buku-buku ke dalam rak menurut golongannya adalah salah satu perbaikan yang kedua pada fasilitas perpustakaan, karena banyak buku yang dalam kondisi kotor dan tidak terawat. Setelah buku-buku dibersihkan, langkah selanjutnya adalah menyusun dan mengelompokkan buku-buku tersebut sesuai dengan jenis golongannya. Buku-buku tersebut terletak di 4 lemari dengan total 8 rak. Karena mahasiswa kampus tidak hanya melakukan proyek untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan tetapi juga harus membagi waktu untuk melakukan proyek lain, membersihkan buku-buku ini membutuhkan 2 hari. Siswa pasti merasa lebih termotivasi untuk membaca buku di perpustakaan karena buku-buku ini disusun sehingga terlihat rapi dan bersih bagi orang yang melihatnya.



Gambar 2 Buku-buku yang sudah dirapikan kedalam rak

meningkatkan ruang perpustakaan ketiga yaitu melakukan desain ulang ruang perpustakaan adalah. Salah satu cara mahasiswa Kampus Mengajar untuk mengoptimalkan

fasilitas perpustakaan yaitu mengubah desain ruangan dapat menciptakan suasana baru dan kenyamanan. Mahasiswa kampus Mengajar mendesain ruangan dengan menempelkan hiasan bunga dan poster pendidikan dengan nuansa berwarna. Desain ruangan perpustakaan yang baru ini tentu akan memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah dapat mendorong siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan meningkatkan minat baca peserta didik. Adanya tempelan atau tulisan yang dapat mengarahkan siswa untuk membaca merupakan salah satu untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan yang keempat. Sebelum memulai kegiatan pengoptimalan fasilitas perpustakaan ini, mahasiswa kampus mengajar mempelajari apa yang diperlukan untuk membuat tulisan tersebut seperti: Kertas asturo, lem kertas, cetakan bunga, pensil, spidol, dan gunting adalah hal-hal yang dibutuhkan. Setelah semua hal yang dibutuhkan selesai, mahasiswa kampus mengajar mulai membuat pola dan poster untuk ditempelkan di dinding perpustakaan. Kegiatan ini pasti akan membuat ruang perpustakaan lebih menarik. Siswa di SD Negeri Natakupe telah menulis sejumlah tulisan, beberapa di antaranya adalah ajakan untuk membaca dan motivasi untuk terus membaca.

Dengan adanya hal ini, siswa SD Negeri Natakupe menjadi lebih termotivasi untuk membaca saat memasuki ruangan perpustakaan dan melihat beberapa tulisan. Pengumuman dibuat kepada semua siswa di SD Negeri Natakupe dari kelas 1 hingga kelas 6 bahwa mereka sudah boleh berkunjung ke perpustakaan seperti biasa. Selama beraktivitas di perpustakaan, mahasiswa kampus mengajar selalu menghimbau adik-adik siswa SD Negeri Natakupe untuk tidak membuat suara atau membuat gangguan demi untuk menjaga suasana perpustakaan tetap nyaman dan tenang. Selain itu, semua orang yang terlibat di sekolah mendapat manfaat banyak dari program peningkatan fasilitas perpustakaan ini. Banyak siswa yang tampak semakin tertarik untuk mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat, berkat upaya perbaikan ini. Diharapkan perpustakaan di SD Negeri Natakupe akan berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan minat baca peserta didik.



Gambar 3 Kondisi Perpustakaan Setelah di Perbaiki

Pembahasan

Peningkatan fasilitas perpustakaan di SDN Natakupe menunjukkan dampak yang signifikan terhadap minat baca siswa, yang sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menyatakan bahwa perpustakaan yang dikelola dengan baik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan literasi siswa. Sebelum dilakukan perbaikan, kondisi perpustakaan yang tidak terawat dan kurang terorganisir menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Setelah dilakukan perbaikan, kami mencatat adanya peningkatan yang signifikan dalam kunjungan siswa ke perpustakaan, serta perubahan perilaku siswa yang semakin antusias membaca. Hadi (2015) menjelaskan bahwa lingkungan perpustakaan yang nyaman dan menarik dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif mengunjungi perpustakaan dan membaca buku. Sejalan

dengan ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh tim Kampus Mengajar di SDN Natakupe, seperti membersihkan ruangan, mendesain ulang ruang perpustakaan, serta menambahkan dekorasi dan poster, terbukti berhasil menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan inspiratif. Dengan adanya perubahan tersebut, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk datang ke perpustakaan pada waktu istirahat dan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk membaca.

Peningkatan fasilitas yang pertama adalah proses pembersihan ruang perpustakaan yang sebelumnya kotor dan kurang terawat. Seperti yang dikemukakan oleh Dewi (2020), pengelolaan perpustakaan yang baik harus memperhatikan aspek kebersihan, kerapian, dan pengorganisasian buku. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan tidak kesulitan dalam mencari buku yang mereka butuhkan. Pembersihan ruangan perpustakaan yang dilakukan tidak hanya membuat ruang tersebut lebih bersih dan rapi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk kegiatan membaca dan belajar. Siswa dapat merasa nyaman berlama-lama di perpustakaan tanpa terganggu oleh kondisi yang tidak mendukung. Setelah ruangan dibersihkan, kami melanjutkan dengan menata ulang buku-buku di rak sesuai dengan kategori masing-masing. Buku-buku yang sebelumnya kotor dan berantakan kini tampak lebih teratur dan mudah ditemukan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Suyanto (2014) yang menyatakan bahwa menumbuhkan budaya membaca di kalangan anak-anak sekolah dapat dimulai dengan memfasilitasi mereka dengan akses yang mudah terhadap buku yang relevan dan menarik.

Dengan buku-buku yang terorganisir dan mudah diakses, siswa semakin tertarik untuk membaca dan menghabiskan waktu mereka di perpustakaan. Peningkatan ruang perpustakaan berikutnya adalah desain ulang ruang perpustakaan yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang lebih menarik. Penempelan poster dan tulisan motivasi di dinding ruangan merupakan bagian dari upaya ini. Mulyasa (2018) mengungkapkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu komponen vital dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan minat baca dan literasi siswa, terutama jika perpustakaan tersebut dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan menarik.

Desain ruang perpustakaan yang lebih hidup dan penuh warna, ditambah dengan ajakan-ajakan untuk membaca, terbukti dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Poster dan tulisan motivasi yang ditempel di dinding juga memberikan pengaruh yang besar, seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010), yang menyatakan bahwa motivasi internal siswa untuk membaca dapat ditingkatkan dengan adanya lingkungan yang mendukung, salah satunya melalui penggunaan poster, tulisan motivasi, dan desain ruangan yang menarik Slameto. Poster-poster ini tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga menjadi pengingat bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Selain itu, promosi yang dilakukan kepada siswa untuk mengunjungi perpustakaan juga berperan penting dalam peningkatan jumlah kunjungan. Pengumuman yang disampaikan kepada siswa kelas 1 hingga 6, bahwa perpustakaan sudah bisa dikunjungi kembali setelah diperbaiki, berhasil menarik minat mereka. Setiap siswa yang datang ke perpustakaan diingatkan untuk menjaga ketenangan agar suasana perpustakaan tetap nyaman dan kondusif bagi semua pengunjung. Secara keseluruhan, kegiatan peningkatan fasilitas perpustakaan ini memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan pihak sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Hadi (2015), keberadaan perpustakaan yang baik dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, perpustakaan yang lebih bersih, teratur, dan menarik dapat menjadi tempat yang efektif untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan membaca siswa.

Keberhasilan dalam meningkatkan fasilitas perpustakaan ini juga dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, terutama di waktu istirahat. Banyak siswa yang kini menghabiskan waktu mereka di perpustakaan, baik untuk membaca buku, mengerjakan tugas, atau berdiskusi dengan teman-teman mereka. Ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas perpustakaan telah berhasil menumbuhkan minat baca di kalangan siswa SDN Natakupe. Tantangan dan Kendala yang dihadapi meskipun kegiatan ini memberikan hasil yang positif, tantangan tetap ada. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa Kampus Mengajar. Karena program ini juga melibatkan berbagai kegiatan lain, pembersihan dan perbaikan perpustakaan harus dilakukan dalam waktu yang terbatas. Selain itu, meskipun ada upaya perbaikan, masih ada keterbatasan dalam hal anggaran untuk menambah koleksi buku atau memperbaiki peralatan di perpustakaan. Namun, dengan kolaborasi yang baik antara pelajar, guru, dan pihak sekolah, kami berhasil menyelesaikan proyek ini dengan baik. Harapannya perpustakaan SDN Natakupe dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap pengembangan literasi siswa. Salah satu langkah yang perlu diambil adalah meningkatkan kualitas koleksi buku yang ada agar lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, manajemen perpustakaan perlu terus ditingkatkan, misalnya dengan mengembangkan sistem peminjaman yang lebih efisien dan mudah diakses. Dengan demikian, diharapkan kegiatan peningkatan fasilitas perpustakaan ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memberikan landasan yang kokoh untuk perkembangan budaya baca yang berkelanjutan di SDN Natakupe.

KESIMPULAN

Peningkatan budaya literasi membaca di SDN Natakupe melalui optimalisasi fasilitas perpustakaan telah menunjukkan hasil yang positif. Dengan berbagai kegiatan seperti pembersihan, penataan ulang buku, dan desain ulang ruangan, perpustakaan sekolah berhasil diubah menjadi ruang yang lebih menarik dan nyaman untuk membaca. Upaya ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas sekolah.

Sebelum dilakukannya perbaikan, perpustakaan di SDN Natakupe kurang menarik dan tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Namun, setelah renovasi dilakukan, minat baca siswa meningkat pesat. Mereka kini lebih sering mengunjungi perpustakaan dan meluangkan waktu untuk membaca buku yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa dengan fasilitas yang memadai dan suasana yang nyaman, minat baca siswa bisa dengan mudah berkembang.

Peningkatan fasilitas perpustakaan di SDN Natakupe memberikan pelajaran penting bahwa dengan sedikit kreativitas dan kerja sama, lingkungan belajar yang mendukung dapat tercipta. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk melakukan hal serupa. Selain itu, penting bagi semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk terus memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan minat baca anak-anak. Dengan demikian, budaya literasi membaca di Indonesia dapat terus berkembang, melahirkan generasi yang cerdas dan berbudi pekerti

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2017. *Suhuf*, 29(2), 150–167.
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97–105.

- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan self-directed learning pada mahasiswa skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).
- Aufa, M. (2018). Pku Bagi Mi Muhammadiyah Meduro Melalui Majalah Dinding Mengasah Kreativitas Menulis Dan Gemar Membaca Siswa. *Warta LPM*, 21(2), 130–135.
- Bardi, B. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Recount Text dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas VIII. *E SMP Negeri 1 Boyolali. Jurnal Varidika*, 29(2), 118–126.
- Dewi, S. (2020). Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah: Aspek Kebersihan dan Organisasi Buku
- Hadi, S. (2015). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa . Bandung: Alfabeta.
- Machromah, I. U., Mahendra, A., Dianingsih, F. R., Indriani, N., Agustina, D. R., Fatimah, S., Arifah, N. Z. M., Al Khusna, M., Novianto, D., & Nugroho, F. C. (2020). Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 100–104.
- Muhafidin, M. (2016). Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 66–70.
- Mulyasa, E. (2018). Manajemen Pendidikan: Menumbuhkan Minat Baca Siswa .
- Mursiyah, T. (2017). Upaya Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Membaca Cerpen Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Kelas IX. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 27(1), 68–76.
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis di SMK Sukawati Gemolong Kala Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161–168.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1).
- Sakriani, S., & Ammade, S. (2022). Pemberdayaan Digital Comic dan Strategi PQRST dalam Pengembangan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 47–57.
- Slameto, A. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya . Jakarta : Rineka Cipta
- Sukawati, E. (2017). Peningkatan Keberanian Berbicara dan Kemampuan Membaca Grafik Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 27(2), 96–107.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20.
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H. Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63–68.
- Suyanto, Y. (2014). Strategi Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar.
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan literasi di rumah pada anak pra sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–7.